



---

**Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)  
Materi Permainan Bola Besar dengan Gerakan Bermain Bola Voli Siswa Kelas VII/7  
UPT SMP Negeri 24 Makassar**

**Firjatullah Rasyid Prasetyo<sup>1</sup>, Hasyim<sup>2</sup>, Yasriuddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar  
[firjatullahrasyid1302@gmail.com](mailto:firjatullahrasyid1302@gmail.com), <sup>2</sup>[Hasyim@unm.ac.id](mailto:Hasyim@unm.ac.id), <sup>3</sup>[Yasriuddin@unm.ac.id](mailto:Yasriuddin@unm.ac.id)

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai peningkatan prestasi pembelajaran pendidikan, atletik, dan kesehatan terkait penggunaan peralatan permainan bola besar di kalangan siswa kelas VII SMP Negeri 24 Makassar, melalui keterlibatan dalam kegiatan bola voli. Studi ini termasuk dalam kategori Penelitian Aksi Kelas, yang dilakukan melalui upaya kolaboratif antara peneliti dan pendidik. Penelitian dilakukan selama dua siklus yang berbeda, dengan setiap siklus mencakup empat fase utama: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Berbagai metode pengumpulan data digunakan, termasuk wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan penilaian. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama: pengurangan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Temuan penyelidikan menunjukkan bahwa demonstrasi bermain bola voli menyebabkan peningkatan keterlibatan siswa. Peningkatan ini terbukti dalam kemampuan siswa untuk memahami instruksi, dengan persentase meningkat dari 66% pada siklus pertama menjadi 91% pada siklus kedua. Partisipasi dalam pengamatan contoh gerakan dalam siklus I meningkat 59% menjadi 75% pada siklus II. Partisipasi dalam pengujian siklus I meningkat 44% menjadi 56% pada siklus II. Partisipasi dalam meniru pergerakan siklus I meningkat 63% menjadi 84% pada siklus II. Partisipasi dalam mempraktikkan gerakan siklus I meningkat 56% menjadi 84% pada siklus II. Partisipasi dalam terlibat dalam permainan siklus I meningkat 44% menjadi 59% pada siklus II. Penerapan teknik gerakan dalam permainan bola voli berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Prestasi belajar rata-rata siswa pada siklus I meningkat dari 81,78 menjadi 86,38 pada siklus II.

Kata kunci : Gerakan bermain bola besar, bermain bola voli, UPT SMP Negeri 24 Makassar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah komponen yang sangat diperlukan dari pendidikan holistik, dengan tujuan utama meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, kompetensi sosial, penalaran logis, kesejahteraan emosional, perilaku etis, promosi gaya hidup sehat, dan menumbuhkan kesadaran lingkungan. Mata pelajaran ini memainkan peran penting dalam pengembangan aspek fisik, mental, dan

sosial peserta didik. Melalui aktivitas olahraga dan rekreasi, siswa dapat mempelajari nilai-nilai kerjasama, disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab. Selain itu, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga berkontribusi pada pencegahan penyakit tidak menular dan promosi gaya hidup sehat di kalangan siswa. Dengan demikian, mata pelajaran ini merupakan bagian integral dari kurikulum yang menyediakan pengalaman belajar holistik bagi peserta didik.

Tujuan-tujuan ini secara sistematis dikejar melalui pemilihan kegiatan fisik, olahraga, dan kesehatan yang dikuratori, semuanya direncanakan dengan cermat untuk menyelaraskan dengan tujuan menyeluruh dari kerangka pendidikan nasional. Tujuan mendasar Pendidikan Nasional di Indonesia adalah untuk membekali penduduknya dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan sebagai individu dan warga negara yang ditandai dengan kesetiaan, produktivitas, kreativitas, inovasi, kecerdasan emosional, dan kapasitas untuk berdampak positif pada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban global. Pendidikan, secara inheren, didorong oleh tujuan pedagogis, sehingga membuatnya tidak lengkap tanpa penggabungan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, mengingat bahwa aktivitas fisik berfungsi sebagai landasan bagi individu untuk memahami lingkungan mereka dan diri mereka sendiri, sebuah proses yang secara alami berkembang seiring dengan evolusi masyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dirancang untuk memastikan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memimpin kehidupan yang aktif, sehat, dan produktif. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan fisik dan olahraga, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep seperti kerjasama tim, disiplin diri, kepemimpinan, dan pengelolaan stres - keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan di abad ke-21.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah komponen yang sangat diperlukan dari pendidikan holistik, dengan tujuan utama meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, kompetensi sosial, penalaran logis, kesejahteraan emosional, perilaku etis, promosi gaya hidup sehat, dan menumbuhkan kesadaran lingkungan. Tujuan-tujuan ini secara sistematis dikejar melalui pemilihan kegiatan fisik, olahraga, dan kesehatan yang dikuratori, semuanya direncanakan dengan cermat untuk menyelaraskan dengan tujuan menyeluruh dari kerangka pendidikan nasional. Mata pelajaran ini memainkan peran penting dalam pengembangan aspek fisik, mental, dan sosial peserta didik. Melalui aktivitas olahraga dan rekreasi, siswa dapat mempelajari nilai-nilai kerjasama, disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab. Selain itu, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga berkontribusi pada pencegahan penyakit tidak menular dan promosi gaya hidup sehat di kalangan siswa.

Tujuan mendasar Pendidikan Nasional di Indonesia adalah untuk membekali penduduknya dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan sebagai individu dan warga negara yang ditandai dengan kesetiaan, produktivitas, kreativitas, inovasi, kecerdasan emosional, dan kapasitas untuk berdampak positif pada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban global. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dirancang untuk memastikan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memimpin kehidupan yang aktif, sehat, dan produktif.

Tujuan mendasar Pendidikan Nasional di Indonesia adalah untuk membekali penduduknya dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan sebagai individu dan warga negara yang ditandai dengan kesetiaan, produktivitas, kreativitas, inovasi, kecerdasan emosional, dan kapasitas untuk berdampak positif pada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban global. Pendidikan, secara inheren, didorong oleh tujuan pedagogis, sehingga membuatnya tidak lengkap tanpa penggabungan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, mengingat bahwa aktivitas fisik berfungsi sebagai landasan bagi individu untuk memahami lingkungan mereka dan diri mereka sendiri, sebuah proses yang secara alami berkembang seiring dengan evolusi masyarakat.

Jajaran permainan bola voli di tingkat sekolah menengah VII/7 berfungsi sebagai dasar bagi minat awal siswa dalam bola voli. Akibatnya, para peneliti berusaha untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa VII/7 dalam bola voli, memastikan gameplay yang mahir dan akurat di antara para siswa. Proses instruksional yang diterapkan oleh pendidik dapat secara signifikan mempengaruhi prestasi siswa, terutama dalam pelajaran bola voli. Untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat dipahami, guru harus terus memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif.

Salah satu inovasi tersebut melibatkan penggunaan gerakan yang hemat biaya dan mudah diakses selama pelatihan bola voli, membuat permainan lebih menarik. Mengambil dari data yang disebutkan di atas, calon guru pendidikan jasmani melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan bola voli siswa dengan menekankan teknik gameplay yang tepat. Analisis hasil ujian tertulis dan penilaian praktis dari kurikulum bola voli VII/7 tahun sebelumnya mengungkapkan tingkat kepatuhan hanya 70-80%. Kekurangan ini sebagian besar berasal dari 65% siswa yang berjuang dengan teknik menggenggam bola voli dan tidak cukup berlatih gerakan-gerakan penting, mengakibatkan sesi pelatihan yang tidak menarik dan tidak menyenangkan yang menghambat pengembangan keterampilan dalam bola voli.

Tujuan mendasar Pendidikan Nasional di Indonesia adalah untuk membekali penduduknya dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan sebagai individu dan warga negara yang ditandai dengan kesetiaan, produktivitas, kreativitas, inovasi, kecerdasan emosional, dan kapasitas untuk berdampak positif pada masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban global. Pendidikan, secara inheren, didorong oleh tujuan pedagogis, sehingga membuatnya tidak lengkap tanpa penggabungan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, mengingat bahwa aktivitas fisik berfungsi sebagai landasan bagi individu untuk memahami lingkungan mereka dan diri mereka sendiri, sebuah proses yang secara alami berkembang seiring dengan evolusi masyarakat. Jajaran permainan bola voli di tingkat sekolah menengah VII/7 berfungsi sebagai dasar bagi minat awal siswa dalam bola voli. Akibatnya, para peneliti berusaha untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa VII/7 dalam bola voli, memastikan gameplay yang mahir dan akurat di antara para siswa. Proses instruksional yang diterapkan oleh pendidik dapat secara signifikan mempengaruhi prestasi siswa, terutama dalam pelajaran bola voli. Untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat dipahami, guru harus terus memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif.

Mengingat skenario yang diuraikan, para peneliti menyatakan minatnya dalam studi berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Pjok) Melalui Permainan Bola Besar Dengan Gerakan Bermain Bola Voli siswa kelas VII/7 UPT

SMP Negeri 24 Makassar." Penelitian ini akan fokus pada peningkatan keterampilan bola voli siswa kelas VII/7 di UPT SMP Negeri 24 Makassar melalui penerapan teknik bola voli yang efektif.

Salah satu inovasi tersebut melibatkan penggunaan gerakan yang hemat biaya dan mudah diakses selama pelatihan bola voli, membuat permainan lebih menarik. Mengambil dari data yang disebutkan di atas, calon guru pendidikan jasmani melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan bola voli siswa dengan menekankan teknik gameplay yang tepat. Analisis hasil ujian tertulis dan penilaian praktis dari kurikulum bola voli VII/7 tahun sebelumnya mengungkapkan tingkat kepatuhan hanya 70-80%. Kekurangan ini sebagian besar berasal dari 65% siswa yang berjuang dengan teknik menggenggam bola voli dan tidak cukup berlatih gerakan-gerakan penting, mengakibatkan sesi pelatihan yang tidak menarik dan tidak menyenangkan yang menghambat pengembangan keterampilan dalam bola voli. Untuk mengatasi masalah ini, para peneliti berencana untuk memperkenalkan teknik bola voli yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan belajar yang kondusif, dukungan orang tua, dan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dalam ranah pendidikan mencakup berbagai model pedagogis yang digunakan oleh pendidik untuk menyebarluaskan konten pendidikan. Berbagai metode pengajaran seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Melalui penerapan model-model pedagogis yang inovatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa.

Kurikulum dalam setiap lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai peta jalan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dengan baik memastikan keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, strategi pengajaran, dan penilaian. Melalui pengembangan kurikulum yang komprehensif, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Tanggung jawab signifikan yang ditempatkan pada lembaga pendidikan formal adalah penerapan kurikulum yang ditentukan. Guru sebagai pelaksana kurikulum di tingkat kelas memainkan peran penting dalam menjembatani antara desain kurikulum dan pengalaman belajar siswa yang nyata. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan kemampuan untuk mengadaptasikannya sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Selain itu, lembaga pendidikan juga bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang memadai, baik dari segi infrastruktur, materi pembelajaran, maupun pelatihan guru, untuk mendukung penerapan kurikulum yang efektif. Keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep untuk implementasi selanjutnya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan yang melibatkan guru secara aktif dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas mereka dan merancang serta menerapkan solusi yang inovatif. Melalui

penelitian tindakan kelas, guru dapat mengumpulkan data dan menganalisis dampak dari intervensi yang dilakukan, sehingga dapat terus menyempurnakan praktik pengajaran mereka. Dalam penelitian ini, pendekatan baru untuk belajar, secara khusus berfokus pada pelatihan bola voli, diperkenalkan dengan tujuan mendorong kemajuan dalam proses pendidikan. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, taktis, dan sosial yang diperlukan dalam permainan bola voli. Ini melibatkan urutan empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Setiap siklus mencakup empat kegiatan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, guru merancang intervensi pembelajaran yang akan diterapkan. Tahap tindakan melibatkan penerapan intervensi tersebut di kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang dampak intervensi, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan mengidentifikasi area perbaikan untuk siklus selanjutnya. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas yang bersiklus ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan berharga tentang praktik pengajaran yang efektif dalam pembelajaran bola voli. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program pelatihan bola voli di sekolah, serta dapat diadaptasi untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran lainnya.

Perencanaan, yang melibatkan persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, guru mengidentifikasi masalah pembelajaran yang perlu ditangani, merumuskan tujuan penelitian, dan merancang intervensi yang akan diterapkan. Perencanaan juga mencakup pengembangan instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian. Bertindak, meliputi tindakan yang akan diambil, skenario tindakan, perbaikan kerja, dan prosedur yang diterapkan. Tahap ini melibatkan penerapan intervensi pembelajaran yang telah direncanakan di kelas. Guru harus melaksanakan intervensi dengan hati-hati sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Mengamati, yang mencakup penilaian dampak dari tindakan yang diambil melalui observasi, wawancara, atau metode pengumpulan data relevan lainnya. Pada tahap ini, guru mengumpulkan data tentang respon, partisipasi, dan kemajuan belajar siswa selama penerapan intervensi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru sendiri atau melibatkan pengamat lain, seperti kolega atau pakar bidang terkait.

Merefleksikan, yang melibatkan evaluasi perubahan dan hasil berdasarkan data yang dikumpulkan sebagai cerminan dampak tindakan yang direncanakan. Pada tahap ini, guru menganalisis dan memaknai data yang diperoleh, serta mengevaluasi keefektifan intervensi yang diterapkan. Hasil refleksi akan menginformasikan tindakan perbaikan atau modifikasi yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Siklus penelitian tindakan kelas ini diulang secara berkelanjutan, dengan guru terus melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya. Melalui pendekatan yang bersiklus ini, guru dapat secara sistematis menguji dan menyempurnakan praktik pengajaran mereka.

### **Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian dilakukan secara siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kontemplasi. Pendekatan siklus ini memungkinkan guru untuk secara sistematis mengevaluasi dan menyempurnakan intervensi pembelajaran yang

diterapkan. Melalui proses berulang ini, guru dapat mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemeriksaan ini disusun sebagai Class Action Research (PTK) yang akan diulang melalui beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan yang berfokus pada masalah-masalah praktis di kelas dan melibatkan guru secara aktif dalam merancang serta menerapkan solusi inovatif. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik pengajaran yang efektif dan membuat perubahan yang berdampak positif pada pembelajaran siswa.

**Tahapan dalam setiap siklus diuraikan sebagai berikut:**

### **Perencanaan**

Siklus awal dimulai dengan perumusan rencana mengenai materi pelajaran dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan belajar menggunakan pendekatan instruksional bola voli yang ditujukan untuk penggunaan kelas. Rencana ini dirancang oleh peneliti, terutama melalui pengembangan skema pembelajaran yang komprehensif. Kegiatan yang terlibat dalam fase perencanaan mencakup pengembangan rencana pelajaran yang menampilkan materi pelajaran, pembentukan metodologi gameplay bola voli yang berurutan, penyusunan handout siswa, penyediaan alat yang diperlukan untuk proses pembelajaran, serta pembuatan kuesioner penilaian.

Perancangan rencana pembelajaran yang matang adalah kunci keberhasilan siklus pertama. Dalam tahap ini, guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memilih materi dan aktivitas yang sesuai, serta menyusun instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan dan pemahaman siswa. Pengembangan rencana yang rinci memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efektif. Selain itu, fase perencanaan juga melibatkan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti bola voli, net, dan peralatan lainnya. Ketersediaan sarana yang memadai akan mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas. Penyusunan handout untuk siswa juga merupakan bagian penting dari perencanaan. Handout ini berisi materi, instruksi, dan panduan yang akan digunakan oleh siswa selama proses belajar. Dengan adanya handout, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Tahapan perencanaan ini dilakukan dengan cermat agar siklus pertama dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan keterampilan siswa dalam bola voli.

### **Tindakan**

Kegiatan pendidikan yang menggunakan pendekatan instruksional bola voli melibatkan mempersiapkan siswa untuk pelajaran dengan menyelaraskan kesiapan fisik mereka dengan konten instruksional yang akan diberikan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran dan memperoleh manfaat maksimal dari aktivitas yang dirancang. Dalam tahap persiapan, guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek terkait kesiapan belajar siswa. Pertama, guru harus memastikan bahwa siswa telah memiliki kesiapan fisik yang memadai untuk mengikuti pembelajaran bola voli. Ini dapat dilakukan melalui pemanasan dan latihan ringan yang meningkatkan fleksibilitas, kekuatan, dan koordinasi siswa. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar tentang peraturan, teknik, dan strategi dalam permainan bola voli. Pemberian materi instruksional yang

sesuai dengan tingkat kemampuan siswa akan membantu mereka terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Kegiatan persiapan ini dapat meliputi presentasi video, demonstrasi oleh guru, atau diskusi interaktif yang membahas prinsip-prinsip dasar dalam bola voli. Dengan memberikan landasan pengetahuan yang kuat, siswa akan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran praktik yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga dapat melakukan asesmen awal untuk mengevaluasi tingkat keterampilan dan pemahaman siswa sebelum memulai pembelajaran. Hasil asesmen ini dapat digunakan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat bagi setiap siswa.

Dengan mempersiapkan siswa secara komprehensif, baik dari segi fisik maupun pengetahuan, diharapkan pembelajaran bola voli dapat berlangsung dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan siswa.

### **Monitoring tindakan**

Sepanjang sesi instruksional, peneliti dengan cermat memantau tindakan siswa. Pengamatan ini memerlukan penilaian keterlibatan siswa dan pendidik, tingkat keterlibatan siswa, teknik inovatif yang digunakan instruktur melalui metode pengajaran berbasis bola voli, serta interaksi siswa dengan pendidik, teman sebaya, dan sumber daya pendidikan. Untuk memfasilitasi proses pemantauan ini, peneliti menggunakan alat pengamatan, khususnya lembar observasi. Lembar observasi dirancang untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai berbagai aspek pembelajaran. Dalam lembar ini, peneliti mencatat informasi tentang partisipasi aktif siswa, kemampuan mereka dalam menerapkan teknik bola voli, antusiasme dan motivasi yang ditunjukkan selama pembelajaran, serta kualitas interaksi antara siswa dan pendidik. Selain itu, peneliti juga mengamati strategi pengajaran yang digunakan oleh instruktur. Hal ini mencakup penggunaan metode instruksional yang berpusat pada siswa, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan kemampuan instruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pengamatan yang cermat terhadap praktik pengajaran dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

Proses pemantauan yang sistematis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bola voli siswa. Dengan melakukan pengamatan yang menyeluruh selama sesi instruksional, peneliti dapat memperoleh informasi yang berharga untuk menyempurnakan rencana pembelajaran, meningkatkan praktik pengajaran, dan memastikan bahwa siswa memperoleh manfaat optimal dari aktivitas pembelajaran berbasis bola voli.

### **Refleksi**

Selama tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan mitra untuk menganalisis dan menguraikan hasil dari kegiatan siklus awal dengan cermat. Jika refleksi mengungkapkan tujuan yang belum terpenuhi, penyesuaian akan dilaksanakan dalam siklus berikutnya. Eksekusi siklus berikutnya bergantung pada refleksi pada siklus awal. Jika kriteria yang telah ditentukan tetap tidak terpenuhi dalam siklus tertentu, siklus berikutnya akan dimulai untuk memperbaiki kekurangan yang diidentifikasi. Para peneliti memeriksa hasil pengamatan pada

proses pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa dalam lingkungan pendidikan. Proses analisis data yang dilakukan secara kolaboratif memungkinkan peneliti dan mitra untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika pembelajaran yang terjadi. Dengan meninjau catatan observasi, transkripsi wawancara, dan dokumen lainnya, mereka dapat mengidentifikasi pola, tren, dan temuan-temuan penting yang muncul selama siklus awal.

Melalui diskusi dan refleksi bersama, para peneliti dan mitra mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Jika terdapat area yang membutuhkan perbaikan atau penyempurnaan, mereka akan merancang rencana tindakan untuk siklus berikutnya. Ini dapat mencakup modifikasi strategi pengajaran, penyesuaian materi pembelajaran, atau pengembangan intervensi yang lebih efektif. Pendekatan kolaboratif dalam analisis dan refleksi memastikan bahwa perspektif dan pengalaman berbagai pihak, termasuk peneliti, mitra, pendidik, dan siswa, dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan pengembangan solusi yang komprehensif dan relevan dengan konteks pendidikan yang sedang diteliti. Kegiatan analisis dan refleksi yang terstruktur memainkan peran kunci dalam siklus penelitian tindakan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperbaiki praktik pengajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui iterasi siklus, penelitian tindakan dapat menghasilkan peningkatan yang berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan untuk menyelidiki apakah terlibat dalam bola voli meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dirinci dalam catatan pengamatan dan kemudian menjadi sasaran analisis deskriptif. Kriteria yang dipenuhi dalam penelitian ini didasarkan pada poin yang diperoleh sebagai indikasi partisipasi aktif siswa. Aspek yang dipertimbangkan untuk mengevaluasi partisipasi yang ditingkatkan terdiri dari Catatan pengamatan yang rinci menyediakan data kualitatif yang kaya akan wawasan tentang pengalaman belajar siswa selama kegiatan bola voli. Para peneliti secara sistematis mencatat berbagai indikator keterlibatan, seperti frekuensi interaksi, antusiasme dalam permainan, dan kerja sama dalam tim. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren dan pola yang muncul. Kriteria penilaian yang ditetapkan dalam penelitian ini berfokus pada partisipasi aktif siswa. Poin yang diperoleh siswa selama kegiatan bola voli digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat keterlibatan mereka. Skor yang lebih tinggi mencerminkan partisipasi yang lebih besar dan komitmen yang lebih kuat terhadap tugas-tugas pembelajaran.

Aspek-aspek yang dipertimbangkan untuk mengevaluasi peningkatan partisipasi mencakup berbagai dimensi, seperti keaktifan dalam permainan, komunikasi yang efektif dengan rekan tim, kemampuan strategis, dan ketekunan dalam mengatasi tantangan. Penilaian komprehensif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani. Melalui analisis sistematis data kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat menentukan sejauh mana keterlibatan dalam bola voli telah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Temuan ini dapat memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan pengalaman belajar siswa di bidang ini.



Aspek yang dipertimbangkan untuk mengevaluasi partisipasi yang ditingkatkan terdiri dari:

- Secara aktif mendengarkan instruksi.
- Mengamati demonstrasi gerakan.
- Verbalisasi.
- Meniru gerakan.
- Melatih gerakan.
- Terlibat dalam kegiatan

Peneliti menilai kemajuan akademik siswa dengan memanfaatkan Kriteria Penguasaan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, yang ditetapkan pada 80. Jika siswa mendapat skor 80 atau lebih dalam skala penilaian 0 hingga 100, mereka dianggap telah memenuhi KKM (kecakapan). Sebaliknya, jika nilai siswa di bawah 80, mereka dianggap belum memenuhi persyaratan KKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang digunakan untuk menyelidiki apakah terlibat dalam bola voli meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dirinci dalam catatan pengamatan dan kemudian menjadi sasaran analisis deskriptif. Sepanjang kegiatan pendidikan, pengamat melakukan penilaian langsung mengenai tingkat keterlibatan yang ditunjukkan oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK). Kriteria yang dipenuhi dalam penelitian ini didasarkan pada poin yang diperoleh sebagai indikasi partisipasi aktif siswa. Aspek yang dipertimbangkan untuk mengevaluasi partisipasi yang ditingkatkan terdiri dari Catatan pengamatan yang rinci menyediakan data kualitatif yang kaya akan wawasan tentang pengalaman belajar siswa selama kegiatan bola voli. Para peneliti secara sistematis mencatat berbagai indikator keterlibatan, seperti frekuensi interaksi, antusiasme dalam permainan, dan kerja sama dalam tim. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren dan pola yang muncul.

Kriteria penilaian yang ditetapkan dalam penelitian ini berfokus pada partisipasi aktif siswa. Poin yang diperoleh siswa selama kegiatan bola voli digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat keterlibatan mereka. Skor yang lebih tinggi mencerminkan partisipasi yang lebih besar dan komitmen yang lebih kuat terhadap tugas-tugas pembelajaran. Aspek-aspek yang dipertimbangkan untuk mengevaluasi peningkatan partisipasi mencakup berbagai dimensi, seperti keaktifan dalam permainan, komunikasi yang efektif dengan rekan tim, kemampuan strategis, dan ketekunan dalam mengatasi tantangan. Penilaian komprehensif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Melalui analisis sistematis data kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat menentukan sejauh mana keterlibatan dalam bola voli telah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Temuan ini dapat memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan pengalaman belajar siswa di bidang ini. Hasil evaluasi keterlibatan aktif siswa disajikan pada tabel 1.

### **Hasil tes**

Hasil tes yang dikumpulkan menyajikan informasi numerik mengenai nilai yang dicapai oleh siswa individu pada latihan yang diselesaikan setelah penerapan teknik bola voli

dalam proses instruksional mata pelajaran PJOK. Data yang diperoleh dari ujian dihitung per siswa dengan menyimpulkan skor yang dicapai pada setiap item pertanyaan yang ditanggapi oleh siswa. Setelah menganalisis hasil pembelajaran rata-rata antara penilaian pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa selama tes II, rata-rata 86,38 melebihi rata-rata 68,38 yang tercatat dalam tes yang dilakukan selama siklus I. Kemajuan ini menandakan peningkatan prestasi akademik selama siklus II mata pelajaran PJOK. Berkenaan dengan rata-rata yang disebutkan di atas pada siklus II, kriteria keberhasilan telah terpenuhi karena lebih dari 75% siswa telah mencapai Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM), dengan beberapa mencapai skor penuh 100%, sehingga menandakan pemenuhan standar keberhasilan sebagaimana ditetapkan.

## **Refleksi**

Sebagai konsekuensi langsung dari keterlibatan proaktif siswa, keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan dapat disimpulkan dari kinerja akademik semua siswa yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yang mengharuskan setiap siswa untuk mencapai skor  $\geq 80$  pada siklus kedua, menghasilkan rata-rata 86,38. Temuan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Oleh karena itu, pemanfaatan metodologi bola voli telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan kemajuan akademik sebagaimana dibuktikan oleh pengamatan dan refleksi dari siklus II. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya minat dan motivasi terhadap pembelajaran yang ditanamkan pada siswa melalui penerapan teknik pengajaran yang menarik.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam hal keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Pengintegrasian permainan bola voli ke dalam kurikulum Pendidikan Jasmani telah memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep teoritis dalam konteks praktis yang menyenangkan dan menantang. Kekuatan yang ada harus dipertahankan untuk memfasilitasi kemajuan dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan di masa depan. Pengalaman positif yang dialami siswa selama kegiatan bola voli dapat dijadikan model dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif lainnya di bidang Pendidikan Jasmani.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan peningkatan lebih lanjut. Misalnya, analisis mendalam tentang tantangan yang dihadapi siswa tertentu dapat membantu menginformasikan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk mendukung keterlibatan dan keberhasilan mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti potensi besar metodologi bola voli dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil pembelajaran yang baik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menginformasikan dan memperkuat praktik pengajaran di masa depan.

## **Pembahasan**

Penyelidikan terhadap hasil siklus I dan II menggunakan metodologi bola voli menunjukkan peningkatan keterlibatan akademik siswa. Khususnya, eskalasi diamati selama siklus II, di mana fokus utamanya adalah mengevaluasi partisipasi aktif siswa. Data yang diekstrak dari hasil observasi memberikan wawasan tentang tingkat keterlibatan siswa, seperti yang diilustrasikan pada Tabel 3.

**Tabel 1. Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan partisipasi
<b>Mendengarkan penjelasan</b>	66%	91%	25%
<b>Mengamati contoh gerakan</b>	56%	75%	16%
<b>Menanya</b>	47%	56%	9%
<b>Menirukan gerakan</b>	63%	84%	21%
<b>Melatih gerakan</b>	56%	84%	28%
<b>Melakukan permainan</b>	44%	59%	15%
	334%	450%	116%
<b>Rata-rata</b>	<b>56%</b>	<b>75%</b>	<b>19%</b>

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, terbukti bahwa ada peningkatan frekuensi yang nyata dari siklus I ke siklus II. Indikator untuk setiap siklus juga menunjukkan tren naik. Khususnya, lonjakan partisipasi siswa yang paling signifikan terjadi dalam gerakan pelatihan, dengan peningkatan 28% pada siklus I dan siklus II, sementara peningkatan partisipasi aktif di antara siswa yang paling tidak terlibat adalah sederhana, hanya 9%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggabungan metodologi bola voli di kelas Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) berpotensi meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan. Misalnya, dalam hal mendengarkan penjelasan, keterlibatan siswa dalam siklus I mencapai 66%, yang melonjak menjadi 91% pada siklus II, mewakili peningkatan 25% dalam partisipasi untuk indikator ini.

Demikian pula, pengamatan contoh mengungkapkan peningkatan partisipasi gerakan siswa dari 59% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, menandai peningkatan 16%. Selain itu, persentase siswa yang terlibat dalam kegiatan ujian meningkat dari 47% pada siklus I menjadi 56% pada siklus II, menunjukkan peningkatan 9% dalam partisipasi aktif. Selanjutnya, gerakan meniru melihat peningkatan dari 63% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, menunjukkan peningkatan 21% dalam keterlibatan siswa. Dalam konteks kegiatan pelatihan, keterlibatan siswa meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, menggambarkan peningkatan partisipasi 28%.

Terakhir, kinerja permainan menunjukkan pertumbuhan dari 44% pada siklus I menjadi 59% pada siklus II, menandakan peningkatan 15% dalam partisipasi siswa dalam aspek ini.

### **Pembahasan Prestasi belajar Siswa**

Sebagai konsekuensi langsung dari keterlibatan proaktif siswa, keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan dapat disimpulkan dari kinerja akademik semua siswa yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yang mengharuskan setiap siswa untuk mencapai skor  $\geq 80$  pada siklus kedua, menghasilkan rata-rata 86,38. Temuan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah menyelesaikan ujian komprehensif mulai dari siklus I hingga siklus II, peningkatan yang terlihat dalam partisipasi aktif siswa dan hasil pembelajaran melalui instruksi berbasis bola voli terbukti. Analisis prestasi pembelajaran menunjukkan perkembangan dari skor rata-rata 81,78 pada siklus I menjadi 86,38 pada siklus II, yang mencerminkan peningkatan penting 5,60 dalam nilai rata-rata antara dua siklus. Temuan ini menunjukkan

bahwa penerapan strategi bola voli di kelas PJOK berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa.

Oleh karena itu, pemanfaatan metodologi bola voli telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan kemajuan akademik sebagaimana dibuktikan oleh pengamatan dan refleksi dari siklus II. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya minat dan motivasi terhadap pembelajaran yang ditanamkan pada siswa melalui penerapan teknik pengajaran yang menarik.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam hal keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Pengintegrasian permainan bola voli ke dalam kurikulum Pendidikan Jasmani telah memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep teoritis dalam konteks praktis yang menyenangkan dan menantang. Kekuatan yang ada harus dipertahankan untuk memfasilitasi kemajuan dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan di masa depan. Pengalaman positif yang dialami siswa selama kegiatan bola voli dapat dijadikan model dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif lainnya di bidang Pendidikan Jasmani. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan peningkatan lebih lanjut. Misalnya, analisis mendalam tentang tantangan yang dihadapi siswa tertentu dapat membantu menginformasikan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk mendukung keterlibatan dan keberhasilan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti potensi besar metodologi bola voli dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil pembelajaran yang baik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menginformasikan dan memperkuat praktik pengajaran di masa depan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan wacana yang dilakukan oleh para peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain bola voli dalam kegiatan pembelajaran UPT SMP Negeri 24 Makassar Kelas VII/7 untuk mata pelajaran PJOK berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran PJOK terkait materi gerakan bermain bola voli dari siswa tersebut. Peningkatan ini terbukti melalui persentase eskalasi yang diamati dalam hasil antara siklus I dan siklus II. Dalam konteks aspek mendengarkan, terjadi peningkatan dari 59% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Demikian pula, untuk aspek yang diamati, persentase naik dari 48% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata meningkat dari 47% pada siklus I menjadi 56% pada siklus II. Meniru aspek gerakan juga menunjukkan pertumbuhan dari 72% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Selanjutnya, mempraktikkan aspek gerakan meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II, dan bermain game meningkat dari 44% pada siklus I menjadi 59% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan peningkatan tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran materi PJOK yang melibatkan gerakan bermain bola voli. Selain itu, pemanfaatan metode bermain bola voli dapat mengarah pada kemajuan dalam hasil pembelajaran dalam domain PJOK, sebagaimana dibuktikan oleh variasi nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada akhir setiap siklus. Secara khusus, skor rata-rata dalam siklus I adalah 81,78, yang meningkat menjadi 86,38 pada siklus II, sehingga menunjukkan kemandirian menggunakan metode bermain bola voli dalam meningkatkan kinerja akademik siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru di SMP yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan penelitian. Serta siswa-siswa yang menjadi subjek penelitian, serta kepada orang tua mereka yang telah memberikan persetujuan dan dukungan. Dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan sumber daya yang diperlukan dalam penelitian, seperti peralatan, biaya, atau waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (201 ). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publlis
- TIM, 2013. *Buku guru PJOK SMP/MTs kelas IX*, Jakarta : Kemdikbud
- TIM, 2013. *Buku siswa PJOK SMP/MTs kelas IX*, Jakarta : Kemdikbud